**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang Masalah**

Kemajuan suatu bangsa bergantung pada sumber daya manusia yang ada dalam bangsa tersebut. Pendidikan dipandang sebagai suatu cara untuk membentuk sumber daya manusia berkualitas dan berkepribadian bangsa. Oleh karena itu, salah satu cara menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas adalah melalui pendidikan. Hal tersebut sesuai dengan Pasal 3 Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional mengenai fungsi dan tujuan Pendidikan Nasional, bahwa:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Belajar merupakan kegiatan penting yang harus dilakukan setiap orang secara maksimal untuk dapat menguasai atau memperoleh sesuatu. Hal ini menunjukkan bahwa belajar merupakan kunci sukses dalam dunia pendidikan khususnya dalam lingkup sekolah karena dengan belajar siswa mampu memaksimalkan dirinya dalam mengembangkan potensi dirinya sesuai tujuan pendidikan nasional. Oleh karena itu, tercapai tidaknya tujuan pendidikan nasional sangat dipengaruhi proses belajar siswa itu sendiri.

Salah satu faktor yang berperan penting bagi keberhasilan siswa dalam proses belajar yaitu perilaku disiplin belajar, baik itu disiplin belajar di sekolah maupun disiplin belajar di rumah. Sumantri (2010) mengemukakan disiplin belajar di sekolah antara lain meliputi: ketepatan waktu datang ke sekolah, keaktifan mengikuti pelajaran di kelas, ketaatan mengikuti peraturan di kelas maupun sekolah dan sebagainya, sedangkan disiplin belajar di rumah antara lain meliputi: belajar setiap hari, mengerjakan pekerjaan rumah, belajar berkelompok dan sebagainya. Siswa yang memiliki disiplin belajar akan senantiasa secara sadar melakukan kebiasaan disiplin belajar sebagai aturan dari dalam dirinya dan wajar dilakukan sehari-hari sehingga disiplin belajar tersebut tidak menjadi beban bagi dirinya. Sebaliknya, siswa yang tidak memiliki disiplin belajar akan merasa kebiasaan disiplin belajar sebagai aturan yang mengekang kebebasannya dalam belajar dan menjadi beban bagi dirinya.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Sumantri (2010) menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara disiplin belajar terhadap prestasi belajar yang dicapai siswa, dimana semakin tinggi tingkat disiplin belajar semakin tinggi pula prestasi belajar yang dicapainya. Hasil penelitian lainnya mengenai disiplin belajar yang dilakukan oleh Saputro dan Pardiman (2012) menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan disiplin belajar terhadap prestasi belajar mahasiswa Program Studi Pendidikan Akuntansi Angkatan 2009 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta, sehingga diperoleh bahwa disiplin belajar memengaruhi prestasi belajar.

Berbagai hasil penelitian di atas menunjukkan betapa berpengaruhnya disiplin belajar terhadap prestasi belajar. Disiplin belajar merupakan hal yang begitu penting dalam proses belajar siswa, oleh karena itu setiap siswa harus memiliki kedisiplinan dalam belajar agar mereka bisa memiliki hasil belajar yang baik sehingga disiplin belajar perlu mendapat perhatian khusus untuk dikembangkan dalam diri siswa.

Saat ini hampir di setiap sekolah ditemukan siswa yang memiliki disiplin belajar rendah. Hal tersebut dapat dilihat dari banyaknya siswa yang masih berkeliaran di jalan saat jam sudah menunjukkan waktu masuk sekolah bahkan tidak jarang siswa yang memilih bermain game online dalam kelas maupun di luar sekolah saat jam pelajaran tengah berlangsung. Tentunya hal ini merupakan sesuatu yang meresahkan dalam dunia pendidikan.

Berdasarkan hasil survei awal yang telah peneliti lakukan pada tanggal 19-21 Pebruari 2018 di SMA Negeri 2 Luwu diketahui bahwa terdapat siswa yang memiliki kedisiplinan belajar yang rendah. Hasil wawancara langsung dengan konselor dan Wali Kelas XI IPS SMA Negeri 2 Luwu diperoleh informasi bahwa terdapat siswa di Kelas XI IPS yang teridentifikasi kurang memiliki disiplin belajar. Hal tersebut ditandai dengan adanya gejala perilaku siswa kurang memiliki disiplin belajar yaitu berupa terlambat hadir di sekolah, tidak mengerjakan tugas dari guru, tidak memerhatikan guru saat mengajar, menunda-nunda waktu masuk kelas meskipun bel tanda masuk sudah berbunyi, suka mengganggu teman saat pelajaran berlangsung, dan bolos sekolah. Peneliti juga melakukan observasi pada kelas yang siswanya teridentifikasi memiliki disiplin belajar yang rendah yaitu dengan cara mengamati perilaku siswa saat jam mata pelajaran sedang berlangsung dan diperoleh hasil yang menunjukkan adanya gejala rendahnya disiplin belajar pada kelas yang teridentifikasi yang ditunjukkan oleh beberapa siswa yang keluar masuk kelas saat pelajaran sedang berlangsung bahkan ada beberapa siswa yang pergi ke kantin dan bercerita dengan temannya yang lain disana, dan juga suasana kelas yang ribut saat jam pelajaran. Setelah melakukan wawancara dan observasi, peneliti kemudian membagikan skala disiplin belajar terhadap 90 siswa yang teridentifikasi memiliki disiplin belajar rendah, dan hasil yang diperoleh menunjukkan sebanyak 38 siswa berada pada kategori rendah, 16 siswa berada pada kategori sedang, dan 36 siswa berada pada kategori tinggi.

Kurangnya disiplin belajar dalam diri siswa dapat merugikan dirinya sendiri yaitu rendahnya hasil dan prestasi belajar siswa sehingga dapat menyebabkan siswa mengalami tinggal kelas. Jika hal ini dibiarkan berlarut-larut tanpa adanya upaya penanganan yang tepat dari pihak sekolah, pada akhirnya dapat menjadi contoh bagi siswa yang lain untuk melakukan hal yang sama. Sebagai akibatnya dapat mengganggu proses pembelajaran dan pencapaian tujuan pendidikan menjadi terhambat serta menimbulkan citra yang kurang positif terhadap pelajar dan dunia pendidikan pada umumnya. Melihat fenomena tersebut, perlu adanya solusi yang tepat untuk meningkatkan disiplin belajar siswa. Tentunya siswa sangat membutuhkan dorongan dan bimbingan baik itu dari guru, konselor, teman maupun orang tua. Bimbingan konseling sebagai suatu layanan merupakan suatu proses pemberian bantuan yang diberikan oleh konselor kepada individu (siswa) secara sistematis dan berkelanjutan. Melalui bimbingan yang diberikan diharapkan siswa mampu mengembangkan dirinya untuk mampu menyesuaikan diri, mengatur diri, dan mengendalikan diri sendiri dalam proses belajarnya serta siswa mampu mengelola aktivitasnya dalam hal belajar sehingga lambat laun akan terjadi peningkatan dalam disiplin belajar siswa.

Untuk meningkatkan kemampuan mengelola diri sangat luas, namun yang paling terkait dengan perilaku belajar adalah teknik *self regulated learning (SRL)* karena *self regulated learning* merupakan bagian dari teknik *self regulation* yang berfokus pada aspek belajar. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Fasikhah dan Fatimah (2013) menunjukkan bahwa kelompok yang diberi pelatihan SRL memiliki prestasi akademik lebih tinggi dibandingkan kelompok yang tidak diberi pelatihan SRL. Hasil penelitian lainnya yang dilakukan oleh Ruliyanti dan Laksmiwati (2014) menunjukkan bahwa variabel *self- efficacy* dan *self-regulated learning* memiliki kontribusi dalam meningkatkan prestasi akademik siswa-siswi Kelas XI IPA SMAN 2 Bangkalan.

Berdasarkan hasil dari beberapa penelitian mengenai efektifitas penerapan *self-regulated learning* di atas, maka peneliti berpendapat bahwa penerapan *self regulated learning* dapat pula digunakan untuk mengefektifkan perilaku yang lain, salah satunya yaitu meningkatkan disiplin belajar karena disiplin belajar terjadi karena kurangnya keterampilan siswa dalam mengelola dirinya dalam proses belajar sehingga siswa perlu diberikan keterampilan mengelola dirinya dalam proses belajar melalui *self regulated learning*. Sejalan dengan hal itu, berdasarkan penelitian yang dilakukan Duckworth, dkk (Kristiyani, 2016: 11) menunjukkan bahwa “SRL terbukti meningkatkan perilaku disiplin”.

Slavin (Kristiyani, 2016) menjelaskan bahwa *self regulated learning* merupakan suatu konsep penting dalam teori belajar kognitif sosial yang mendasarkan pada banyak prinsip-prinsip belajar perilakuan tetapi memberi perhatian besar pada dampak tanda-tanda pada perilaku dan pada proses mental internal serta menekankan dampak pikiran terhadap tindakan dan tindakan terhadap pikiran. Sementara Filho (Fasikhah dan Fatimah, 2013) menyebutkan bahwa *self-regulated learning* (belajar dengan meregulasi diri) merupakan kegiatan belajar yang dilakukan secara aktif dalam menyusun, menentukan tujuan belajar, merencanakan dan memonitor, mengatur dan mengontrol kognisi, motivasi perilaku serta lingkungannya untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Zimmerman (Supriyanto, 2015) menyatakan bahwa *self regulated learning* dapat dilakukan dengan cara mengevaluasi dan memonitor sendiri proses belajarnya, menetapkan tujuan belajar dan strategi pencapaiannya, pelaksanaan dan melakukan pemantauan proses belajar, serta melakukan pemantauan hasil dan memperbaiki strategi bila strategi yang diimplementasikan kurang berhasil. Sejalan dengan berbagai pendapat para ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa dengan menerapkan *self regulated learning* maka siswa melibatkan dirinya sendiri dalam proses pengaturan dirinya dalam belajar dengan cara mengatur dan mengelola proses belajarnya sehingga menimbulkan dampak positif pada perilaku disiplin belajarnya.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti mencoba mengkaji melalui penelitian dengan judul “Penerapan Teknik *Self Regulated Learning* Melalui Bimbingan Kelompok Untuk Meningkatkan Disiplin Belajar Siswa SMA Negeri 2 Luwu”.

1. **Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran tingkat disiplin belajar siswa di SMA Negeri 2 Luwu?
2. Bagaimana gambaran pelaksanaan *self regulated learning* melalui bimbingan kelompok terhadap peningkatan disiplin belajar siswa di SMA Negeri 2 Luwu?
3. Apakah penerapan *self regulated learning* dapat meningkatkan disiplin belajar siswa di SMA Negeri 2 Luwu?
4. **Tujuan Penelitian**

Berdasarkan uraian masalah-masalah yang telah dikemukakan diatas, maka dirumuskan tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui gambaran tingkat disiplin belajar siswa SMA Negeri 2 Luwu.
2. Untuk mengetahui gambaran pelaksanaan *self regulated learning* melalui bimbingan kelompok terhadap peningkatan disiplin belajar siswa di SMA Negeri 2 Luwu.
3. Untuk mengetahui apakah penerapan *self regulated learning* dapat meningkatkan disiplin belajar siswa di SMA Negeri 2 Luwu.
4. **Manfaat Hasil Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat secara teoretis dan praktis sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis
   1. Bagi akademisi, menjadi bahan informasi dan masukan serta pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya bidang Psikologi Pendidikan dan Bimbingan dalam upaya meningkatkan mutu mahasiswa dalam jurusan tersebut.
   2. Bagi peneliti, menjadi bahan acuan atau referensi untuk mengkaji lebih dalam sejauh mana pengaruh penerapan teknik *self regulated learning* dalam meningkatkan disiplin belajar siswa.
2. Manfaat Praktis
3. Bagi guru pembimbing (konselor), sebagai masukan dalam menghadapi permasalahan siswa, terutama dalam peningkatan disiplin belajar siswa.
4. Bagi siswa, diharapkan dapat dijadikan sebagai latihan untuk membantu dirinya dalam mengatasi masalah yang dihadapi khususnya masalah disiplin belajar.
5. Bagi mahasiswa, sebagai bahan informasi dan pengetahuan serta rujukan dalam penelitian selanjutnya atau dalam menjalankan profesinya sebagai guru pembimbing di masa yang akan datang.